

PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARATE SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI PESERTA EKSTRAKURIKULER KARATE DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN TEMPEL

DEVELOPMENT OF KARATE POCKET BOOK AS LEARNING SOURCE FOR KARATE EXTRACURRICULAR PARTICIPANT IN MADRASAH IBTIDAIYAH HUSNAYAIN TEMPEL

Oleh: Rr. Diah Nisita Rukmi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Diahnisita33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku saku karate sebagai sumber belajar untuk siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini terdiri dari 70 peserta ekstrakurikuler dengan pengambilan sampel sebanyak 30 peserta ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku teknik dasar karate sebagai sumber belajar bagi siswa SD adalah layak. Hasil tersebut diperoleh dari validasi a) ahli materi sebesar 87,5% atau layak; b) ahli media sebesar 81,65% atau layak; c) respon siswa uji coba lapangan dari segi materi sebesar 93,3% atau layak, Segi desain buku saku sebesar 95% atau layak dan skor maksimal 94,17 % atau layak. Dengan demikian kesimpulan bahwa buku saku karate telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa SD.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Buku Saku Karate, Teknik Dasar Karate, Siswa SD*

Abstract

The research intends to create karate pocket book as a learning source for elementary students. This research is a development research. The subjects of the research consist of 70 extracurricular participants with the sampling of 30 extracurricular participants in Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. The data collecting technique used in this research is by using instrument in the form of questionnaire. The data analysis technique of this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative in percentage. The result of research indicates that the basic technique karate pocket book as learning source for elementary student is feasible. The results are obtained from validation of a) material experts of 87.5% or eligible; b) media expert of 81.65% or eligible; c) the field test students' response is 93.3% or eligible, the design side of the pocket book is 95% or decent and the maximum score is 94.17% or eligible. Thus, the conclusion is that the karate pocket book has been proven eligible to be used as a learning source for elementary school students.

Keywords: *Learning Media, Pocket Book Karate, Karate Basic Techniques, Students*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan kebugaran jasmani sangat erat hubungannya dengan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Olahraga dan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai dua hal yang sama, akan tetapi olahraga dan pendidikan jasmani sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berbeda dengan olahraga yang biasanya lebih bersifat kompetitif dan mengunggulkan prestasi, di dalam pendidikan jasmani lebih diutamakan keterampilan proses dari pada pencapaian prestasi. Proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Olahraga sudah lama dikenal masyarakat sejak lama. Melalui olahraga orang-orang dapat menjadi bugar. Pada awalnya olahraga dipergunakan untuk kesehatan, tapi lambat laun olahraga juga dijadikan untuk meraih prestasi.

Pembinaan siswa tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran dalam kelas melainkan juga pembelajaran di luar kelas, dalam hal ini kegiatan siswa didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Hastuti (2008), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan minat, kemampuan dan ketrampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wadah untuk membantu mengembangkan bakat dan minat bagi peserta didik diantaranya ada sepak bola, voli, basket, dan atletik, dari sekian banyak cabang olahraga salah satu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan adalah Karate.

Beladiri karate merupakan keturunan dari ajaran yang bersumber agama Budha yang luhur. Oleh karena itu, orang yang belajar karate seharusnya

rendah hati dan bersikap lembut, punya keyakinan, kekuatan dan percaya diri (Danardono, 2006:6).

Karate memiliki dua manfaat yaitu fisiki dan psikis. Belajar beladiri karate memang sangat menekankan aktifitas fisik seperti adanya pukulan, tendangan, tangkisan dan kunci, akan tetapi karate juga memiliki kegunaan secara psikis yang mampu membentuk mental yang baik.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat akan berpengaruh terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan alat-alat bantu, perlengkapan pembelajaran dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, pengajar atau guru diharapkan dapat menggunakan alat bantu, peraga pembelajaran, audio, visual, audio-visual dan perlengkapan sekolah yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode dan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga perlengkapan tersebut akan berguna secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Husnayain Tempel, sekolah memiliki beberapa macam ekstrakurikuler salah satunya adalah karate. Karate merupakan bentuk ekstrakurikuler yang menonjol, beberapa pertandingan sudah diikuti mulai dari O2SN dan beberapa pertandingan daerah. Antusiasme yang sangat besar mendorong sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat peserta didiknya yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler karate. .

Kegiatan ekstrakurikuler ini diampu oleh seorang pelatih yang sudah menyandang sabuk hitam di bawah naungan FORKI (Federasi Olahraga Karatedo Indonesia) dan merupakan seorang atlet kebanggaan dari kabupaten Sleman, beberapa medali telah diperoleh dari kejuaraan-kejuaraan yang pernah

diikuti diantaranya adalah PORDA DIY, Porseni Mahasiswa, kejurnas mahasiswa terbuka dan beberapa pertandingan lainnya. Berbagai pengalaman bertanding dan latihan telah tekuni, akan tetapi pelatih mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah kondusifitas dalam proses kegiatan ekstrakurikuler karena banyaknya peserta dan kurangnya jam yang diberikan oleh sekolah, sehingga pelatih hanya membagi menjadi dua kelompok yaitu latihan dasar dan tambahan untuk pembinaan prestasi.

Kesulitan yang dialami pelatih dalam proses latihan dasar yaitu penyampaian materi kepada peserta ekstra yang masih berada pada tahap awal yaitu sabuk putih, sebagian besar dari mereka adalah kesulitan dalam menghafal gerakan beserta nama gerakannya dikarenakan semua gerakan dalam karate menggunakan bahasa Jepang. Pelatih mengatakan bahwa dibutuhkannya sebuah sumber belajar bagi peserta ekstrakurikuler yang bisa dipelajari pada saat latihan, diluar jam pembelajaran maupun di rumah sebagai bentuk latihan mandiri.

Kenyataan di lapangan tidak banyak sumber belajar karate dan sulit didapat sehingga akan sangat terbantu jika ada sumber belajar baik itu dalam bentuk buku, modul, ataupun buku saku. Salah satu sumber belajar yang sangat praktis yaitu buku saku. Buku saku memberikan suatu alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam pembelajaran karate karena sumber belajar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik serta kosakata yang mudah dipahami. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sanjaya (2006:172) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian ada beberapa materi praktik yang akan lebih mudah dipahami jika dibantu dengan penggunaan media.

Sehingga penggunaan media saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat siswa dan ketertarikan pada kegiatan pembelajaran praktik maupun teori yang dilakukan. Penelitian pengembangan ini bermaksud membuat sumber belajar dalam bentuk buku saku guna mempermudah pengenalan teknik dasar karate. Menurut Herlina (2015:105) buku saku adalah buku yang dicetak dalam ukuran kecil agar lebih efisien dan praktis dalam menggunakannya. Diharapkan buku saku ini dapat digunakan sebagai sumber alternatif dalam berlatih karate dan dapat membantu peserta ekstrakurikuler untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti tentang "Pengembangan Buku Saku Karate sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Ekstrakurikuler Karate Di Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel". Penulis tertarik mengembangkan sumber belajar tersebut karena diharapkan dapat membantu peserta ekstrakurikuler untuk lebih mudah dalam belajar teknik dasar karate.

METODE PENELITIAN

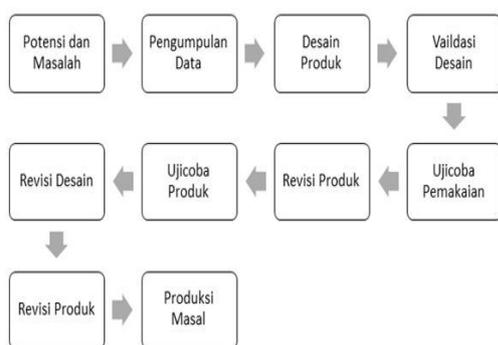
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran. Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009: 298) adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi

produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk ,(10) produksi masal.

Prosedur Penelitian

Deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan menurut Sugiyono (2010) prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Sumber: ayo-nambah-ilmu.blogspot.com

Subjek Uji Coba Produk Penelitian Skala Kecil

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel yang ditentukan peneliti. Tahap pertama adalah tahap uji coba produk dengan uji coba satu lawan satu yaitu dengan jumlah subjek 5 siswa, tahap kedua adalah uji coba kelompok kecil dengan subjek penelitian 10 siswa dan yang terakhir ujicoba lapangan yaitu dengan subjek penelitian 15 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010:211) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat tertentu atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen ahli media dan ahli materi ini menggunakan *construct validity*, dimana instrument ini merupakan instrument nontes. Validitas

instrument untuk ahli media dan ahli materi dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli yang memiliki keahlian tentang materi yang akan diuji dan kriteria media pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Instrumen berupa kuesioner disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas buku saku pembelajaran karate yang dipakai sebagai alat pengumpul data dari para ahli dan siswa sehubungan dengan kritik, saran dan masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk.

. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik analisis isi, dan analisis kuantitatif deskriptif presentase. Data dari analisis data tersebut bersifat kualitatif yang diperoleh dari kegiatan validasi ahli dan kegiatan uji coba, yang berupa masukan, tanggapan, serta kritik dan saran. Data bersifat kuantitatif yang berupa penilaian dihimpun melalui angket uji coba produk, pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif.

Tujuan dari persentase adalah untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai dipresentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya dikategorikan Baik(76-100%), diktegorikan Cukup Baik (56-75%), dikategorikan Kurang Baik (40-55%) dan dikategorikan Tidak Baik (<40%) menurut Arikunto (1993:210). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penelitian atau tanggapan dalam bentuk jawaban, Sangat Layak, Layak, Tidak layak, dan Sangat Tidak Layak.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan buku saku sebagai sumber belajar ini untuk menguji kelayakan menggunakan rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2009:95),sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skoryangdiperolehdaripeneliti}}{\sum \text{skoridealseluruhitem}} \times 100$$

%

Selanjutnya kelayakan media pembelajaran buku saku karate dalam penelitian pengembangan ini digolongkan dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Kualitas Media dan Tanggapan Siswa

No	Tingkat Penilaian	Kategori
1.	<40%	Tidak Layak
2.	40% - 55%	Kurang Layak
3.	56% - 75%	Cukup Layak
4.	76% - 100%	Layak

Sumber:Suharsimi Arikunto (1993:21)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembahasan buku saku teknik dasar karate ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa buku saku teknik dasar karate untuk memperkenalkan teknik dasar karate bagi siswa Sekolah Dasar. Nakayama (1980:4) mengatakan bahwa teknik dasar karate berjumlah 32 teknik, akan tetapi menurut pengalaman peneliti teknik yang diajarkan dalam melatih teknik dasar sebanyak 18 teknik dasar yang memiliki tingkat kesulitan rendah untuk anak tingkat Sekolah Dasar. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan. Melalui beberapa perencanaan, produksi dan evaluasi. Kemudian produk dikembangkan dengan bantuan *corel draw* dan *photoshop*, setelah produk awal dihasilkan maka dievaluasi oleh para ahli dan divalidasi serta diuji cobakan kepada peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan uji coba produk satu lawan satu, uji coba kelompok dan uji coba lapangan.

Proses validasi ahli materi menghasilkan data yang dapat digunakan untuk revisi produk awal. Berdasarkan proses

validasi ahli materi ini peneliti menggunakan dua tahap, yaitu tahap pertama sebagai dasar untuk merevisi produk kedua dan hasil dari produk kedua divalidasi untuk menyempurnakan hingga produk siap diuji cobakan. Setelah selesai validasi ahli materi maka dilanjutkan validasi untuk ahli media. Berdasarkan ahli media didapat data, dan masukan untuk memperbaiki kualitas buku saku teknik dasar karate yang sedang dikembangkan. Berdasarkan proses validasi media peneliti melalui dua tahap yaitu tahap pertama sebagai dasar untuk merevisi produk kedua dan hasil dari produk kedua divalidasi untuk menyempurnakan hingga produk siap diuji cobakan. Uji coba dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji coba satu lawan satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Kualitas buku saku ini termasuk dalam kriteria “Layak” pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari analisis penilaian “Layak” dari kedua ahli baik ahli materi maupun ahli media, serta dari uji coba satu lawan satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Kemudian kevalidan dan reliabilitas produk ini dapat dibuktikan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *version* dengan hasil terlampir. Peserta didik merasasemangat dan percaya diri dengan adanya produk ini karena mereka sangat tertarik untuk belajar, khususnya belajar mandiri di rumah dan berharap bahwa produk ini dapat disebar luaskan untuk peserta didik lainnya yang hendak belajar karate.

Ada beberapa hal yang menurut siswa menjadi kelebihan produk ini. Diantaranya yaitu tampilan yang menarik, ada penjelasan dan nama teknik dengan jelas, pemberian warna yang berbeda pada setiap jenis teknik dan model dalam buku saku ini menggunakan gambar langsung dari peneliti sehingga siswa lebih mengenang dan termotivasi untuk belajar karate.

Selain adanya kelebihan pada produk ini adapu kelemahan yaitu diantaranya siswa kesulitan dalam memahami gerakan kata dasar. Dikarenakan pada buku ini penulis hanya bermaksud menjelaskan gerakan dasar atau *kihon* maka tidak diberikan gerakan kata yang lebih jelas atau detail, akan tetapi peserta didik sangat membutuhkan gerakan kata dasar tersebut.

Berdasarkan adanya beberapa kelemahan tersebut, perhatian dan upaya pengembangan selanjutnya dapat dilakukan

untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kenyataan ini akan membuka peluang untuk diadakannya pembenahan selanjutnya.

Hasil pengujian dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Pengujian kepada ahli materi

Hasil uji angket kepada ahli materi menunjukkan tingkat relevansi ke dalam materi sebesar 87,5% yang berarti bahwa materi yang ada dalam media pembelajaran buku saku karate ini sudah layak digunakan dalam pembelajaran di lapangan.

b. Pengujian kepada ahli media

Hasil uji angket yang dilakukan kepada ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 81,65% yang berarti bahwa media pembelajaran buku saku karate ini sudah layak digunakan dalam pembelajaran di lapangan.

c. Pengujian kepada peserta didik

1. Uji coba satu lawan satu

Hasil uji angket peserta didik *ekstrakurikuler* karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel untuk anak usia dini mengenai media pembelajaran buku saku teknik dasar karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 82% yang dikategorikan “Layak”, untuk aspek desain buku saku karate sebesar 84% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik sebesar 83% dikategorikan “Layak”, yang dapat diartikan bahwa media tersebut layak diujicobakan ke tahap berikutnya.

2. Uji coba kelompok kecil

Hasil angket peserta didik mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 87,5% yang dikategorikan “Layak”, aspek desain buku saku karate sebesar 86% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku karate menurut responden peserta didik sebesar 86,75% dikategorikan “Layak”, yang dapat diartikan bahwa media diujicobakan ke tahap berikutnya.

Uji coba lapangan

Hasil uji angket peserta didik mengenai media pembelajaran buku saku karate menunjukkan bahwa untuk penilaian tentang aspek materi sebesar 93,3% yang dikategorikan “Layak”, aspek desain buku saku karate sebesar 95% yang dikategorikan “Layak”, total penilaian uji kelayakan media pembelajaran buku saku

karate menurut responden peserta didik sebesar 94,17% dikategorikan “Layak”.

Pembahasan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan observasi serta wawancara pelatih *ekstrakurikuler* karate Madrasah Ibtidaiyah Husnayain Tempel. Dari penelitian pendahuluan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pelatih menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai latihan dengan model permainan atau menggunakan media.
- b. Pelatih menyatakan perlu dikembangkan sumber pembelajaran agar peserta ekstrakurikuler dapat melakukan gerak dengan efektif dan efisien dan memotivasi peserta didik dalam berlatih.
- c. Pelatih menyatakan bahwa peserta ekstrakurikuler lebih antusias pada waktu latihan dengan memberikan contoh melalui sumber belajar seperti buku bergambar mengenai bentuk dari gerakan yang akan dilatih.

Data Hasil Validasi Tahap Pertama Produk Oleh Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator dalam

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	18	24	75%	Cukup Layak
Skor Total		18	24	75 %	Cukup Layak

penelitian ini adalah Danardono, M. Or yang memiliki keahlian di bidang kepelatihan cabang olahraga karate. Pengambilan data ahli materi diperoleh dengan cara memberikan produk awal media buku saku pengenalan teknik dasar karate beserta lembaran penilaian yang berupa kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa media latihan buku saku

pengenalan teknik dasar karate ditinjau dari kelayakan isi materi oleh ahli materi persentase yang diperoleh dari penilaian tahap pertama yaitu sebesar 75%. Pada validasi tahap pertama persentase yang didapatkan 75% hasil tersebut jika dimasukkan kedalam penggolongan kategori kelayakan termasuk dalam kategori “cukup layak”. Untuk mendapatkan hasil maksimal maka dibutuhkan persentase 25% dari hasil validasi terdapat beberapa kekurangan pada seluruh indikator aspek materi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi pertama media

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	47	60	73,3	Cukup Layak
Skor Total		47	60	73,3	Cukup Layak

pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “Cukup layak”.

Data Hasil Penelitian Media Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Pertama

Pada validasi tahap pertama persentase yang didapatkan 73,3 % dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media, pada tahap validasi pertama media pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan desain buku mendapatkan kategori “Cukup layak”.

Peneliti disarankan untuk memperbaiki letak penulisan sampul karate dengan menambahkan gambar

yang menunjang mengenai penyebutan sumpah karate, merubah warna dengan dibuat berbeda pada masing-masing halaman dengan judul yang berbeda, memperbesar bagian gambar yang menjadi penunjang utama dari gambar yang dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami, memperbesarkan ukuran

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	24	100	100	Layak
Skor Total		24	100	100	Layak

gambar agar menjadi seimbang dengan uraian yang dituliskan, memperjelas gambar peragaan kata satu sampai dengan kata lima, mengganti foto riwayat peneliti dan foto dosen ahli materi menggunakan baju karate dan mengubah ikon gambar pada sampul belakang buku dengan gambar-gambar kartun karate.

Data Hasil Penelitian Materi Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Materi Tahap Kedua

Pada validasi tahap kedua persentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari 75% menjadi 100% dari skor maksimal. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi kedua media pembelajaran buku saku teknik dasar karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “Layak”. Pada tahap validasi kedua ini ahli materi memberikan penilaian buku saku teknik dasar karate merupakan produk yang inovatif dan kreatif sehingga layak untuk diuji cobakan ke peserta didik.

Data Hasil Penelitian Media Pembelajaran Buku Saku Teknik Dasar Karate Oleh Ahli Media Tahap Kedua.

Pada validasi tahap pertama presentase yang didapat 73,3 % mengalami peningkatan menjadi 90% dari sekor maksimal. Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa menurut ahli media pada tahap validasi pertama media pembelajaran buku saku karate yang dikembangkan dari aspek kelayakan desain mendapatkan kategori layak .Pada tahap validasi ke dua ini ahli materi memberikan penilaian terhadap buku saku karate sudah layak untuk diuji cobakan.

Tahapan buku saku karate ini mengalami validasi ahli dua kali dan revisi produk dua kali. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada produk ke dua buku saku karate dinyatakan layak oleh para ahli dan diijinkan melakukan pada tahap uji coba di *ekstrakulikuler* karate di MI Husnayain Tempel.

Analisis Perspektif Buku Saku Karate

Pengenalan teknik dasar karate untuk anak usia dini sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku karate masih bersifat klasik cenderung membosankan bagi anak usia dini selama latihan. Media pembelajaran buku saku karate di desain dengan konsep berlatih sambil belajar sehingga diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dengan metode klasikal dan dapat meningkatkan motivasi serta percaya diri peserta didik dalam berlatih teknik dasar karate.

Berdasarkan hasil analisis media pembelajaran buku saku karate selama uji coba produk dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Peserta didik

Peserta didik lebih termotivasi dalam teknik dasar karate, lebih mudah dipahami, serta keinginan peserta didik untuk mempragakan gerakan teknik dasar karate sama seperti yang tertera pada buku.

b. Pelatih

Pelatih lebih efisien dalam melakukan pelatihan karena peserta didik dapat belajar secara mandiri dan membuat suasana dalam berlatih lebih variatif dan

tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran buku saku karate dalam pengenalan teknik dasar karate untuk anak usia dini masih mengalami hambatan dikarenakan media ini dalam bentuk gambar dan tidak bergerak sehingga peserta didik masih sering bertanya mengenai arah gerakan. Kedepannya media pembelajaran buku saku karate dapat disempurnakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini mampu membuat buku saku karate dalam memperkenalkan teknik dasar karate. Beberapa uji coba yang telah dilalui, buku saku karate dikategorikan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan peningkatan pengetahuan tentang teknik dasar karate untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar prosedur; (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Bahan, (3) Desai Produk, (4) Pembuatan Produk, (5) Validasi Produk, (6) Revisi Produk, (7) Uji Coba Terbatas, (8) Produk Akhir. Selain itu ditinjau dari hasil penilaian media pembelajaran buku saku teknik dasar karate:

Secara keseluruhan, media pembelajaran buku saku karate dengan pokok bahasan materi dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran dan latihan karate untuk siswa tingkat Sekolah Dasar dengan

No	Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi materi	54	60	90	Cukup Layak
Skor Total		54	60	90	Cukup Layak

tingkat kelayakan sebesar 87,5%. Secara keseluruhan ahli media dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran karate untuk siswa tingkat Sekolah Dasar dengan tingkat kelayakan sebesar 81,65% dikategorikan layak. Berdasarkan uji coba

lapangan, kelayakan dari media pembelajaran buku saku karate untuk peserta didik usia Sekolah Dasar meliputi: Segi materi sebesar 93,3% dan Segi desain buku saku sebesar 95%.

Secara keseluruhan buku saku karate ini layak untuk digunakan dalam pengenalan dan pembelajaran teknik dasar karate untuk anak usia sekolah dasar atau usia dini setelah melalui beberapa tahap uji coba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danardono. (2006). *Teknik Dasar Karate*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Herlina. (2015). *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hastuti, T.A (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1, 63-64.